

**PENGARUH PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)  
MADALLE TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT DI DESA LANGKIDI  
KECAMATAN BAJO KAB. LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo untuk  
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Jenjang Sarjana pada  
Program Studi Manajemen Bisnis Syariah*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2023**

**PENGARUH PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)  
MADALLE TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT DI DESA LANGKIDI  
KECAMATAN BAJO KAB. LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo untuk  
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Jenjang Sarjana pada  
Program Studi Manajemen Bisnis Syariah*



**Pembimbing:**

Edi Indra Setiawan, S.E., M.M

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Najma Virliyana

Nim : 18 0402 0088

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang diterbitkan sebagai tulisan atau file saya sendiri.
  2. Seluruh isi skripsi ini adalah sebuah karya saya sendiri selain kutipan yang dikutip dari sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada pada skripsi ini adalah tanggung jawab saya.
- Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2 Agustus 2023



Najma Virliyana

Nim 18 0402 0088

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Program Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Madalle terhadap Peningkatan Kesejahteraan di Desa Langkidi Kecamatan Bajo Kab.Luwu yang ditulis oleh Najma Virliyana Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0403 0088 mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 21 September 2023 Miladiyah bertepatan dengan 6 Rabiul Awal 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 28 September 2023

### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. Ketua Sidang
2. Dr. Fasiha Sidiq, M.E.I. Sekretaris Sidang
3. Burhan Rifa'i, S.E., M.M. Penguji I
4. Nurfadilla Sidiq, M.M. Penguji II
5. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. Pembimbing

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo

  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
NIP. 19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi

  
Manajemen Bisnis Syariah

Akbar Sabani, S.E.I., M.E  
NIDN. 200504058501

## PRAKATA

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ لِلَّهِ بِسْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد)

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Program Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Madalle Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Langkidi Kecamatan Bujo Kab.Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah Saw., keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah Swt. sebagai *uswatun hasanah* bagi seluruh alam semesta.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, peneliti banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga *Alhamdulillah* skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, ayahanda Budiono dan ibunda Yatirah yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah Swt. memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada

peneliti baik secara moril maupun materil. Sungguh peneliti sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat peneliti berikan, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag beserta Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dr. Muhaenna, M.A serta Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dr. Anita Marwong, S.HI., M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Fasiha, S.EI.,M.EI., Muzayyanah Jabani, S.T., M.M selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Muhammad Ilyas, S.Ag., MA. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Akbar Sabani, S.EI., M.EI. selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Edi Indra Setiawan, SE., M.M. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.

5. Bapak Burhan Rifuddin, SE., M.M. dan ibu Nurfadillah, SE., M.Ak. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua saya Harun dan Nurjanah terimakasih untuk semuanya berkat doa dan dukungan mama dan bapak saya bisa berdiri di titik ini.
9. Kepada para sahabat saya, yang telah banyak membantu dan mendukung saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
11. Terakhir, untuk diri sendiri yang selalu mampu menguatkan dan menyakinkan tanpa jeda bahwa semuanya akan selesai pada waktunya. Semoga saya tetap rendah hati karena ini baru awal dari semuanya.

Semoga setiap bantuan, doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak

di sisi Allah SWT. Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun melalui banyak hambatan dan tekana, namun dapat dilalui dengan baik.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap yang membaca. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun, peneliti menerima dengan hati yang lapang dan ikhlas.

Palopo, 31 Juli 2023

Peneliti

Nama Virliyana  
NIM.1804020088



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR HADIST</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	9
B. Landasan Teori .....	13
C. Kerangka Pikir .....	29
D. Hipotesis Penelitian .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
C. Definisi Operasional Variabel .....	31
D. Populasi dan Sampel .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Skala Pengukuran .....	35
G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen .....	36
H. Teknik Analisis Data .....	37

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Hasil Penelitian .....	41
B. Pembahasan.....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Simpulan .....	59
B. Saran .....	60

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. Ali Imran/3 : 130



## DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis Keharaman Riba



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pangsa Produk Penghimpun Dana (April 2023)
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel
Tabel 3.2	Interval Skala Skala Likert
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas
Tabel 4.6	Hasil Uji Reabilitas
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinieritas
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Tabel 4.10	Hasil Uji T (Parsial)
Tabel 4.11	Hasil Uji F (Semultan)
Tabel 4.12	Hasil Uji Determinansi

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Gambar 4.2 Grafik P-Plot

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Hasil Kuesioner Penelitian

Lampiran 3 Dokumentasi Selama Kegiatan Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Izin Penelitian di DPMPTSP

Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 6 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 7 Nota Dinas Penguji

Lampiran 8 Halaman Persetujuan Penguji

Lampiran 9 Tim Verifikasi Naskah Skripsi

Lampiran 10 Biwayah Hidup



## ABSTRAK

**Najma Virliyani, 2018, “Pengaruh Program Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Madalle Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Langkidi Kecamatan Bajo Kab.Luwu”. Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Edi Indra Setiawan, SE., M.M.**

Skripsi ini membahas tentang pengaruh Program Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Madalle Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Langkidi Kecamatan Bajo Kab.Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk menguji program BUMDes dalam mempengaruhi peningkatan kesejahteraan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan populasi seluruh Masyarakat Di Desa Langkidi Kecamatan Bajo Kab.Luwu. Dimana teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menyebarkan kuesioner kepada responden dengan sampel sebanyak 92 responden menggunakan rumus *Slovin*. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji regresi linear sederhana. Alat analisis yang digunakan adalah bantuan SPSS.

Hasil penelitian melalui uji *T* menunjukkan bahwa pada tabel uji parsial dapat dilihat bahwa tingkat probabilitas kurang dari 0,05 berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. *t* hitung untuk variabel pengetahuan diperoleh sebesar 17,475 sedangkan signifikansinya 0,000 (lebih kecil dari taraf signifikan 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel program BUMDes terbukti secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kesejahteraan masyarakat) karena hasil signifikasinya lebih kecil dari probabilitas signifikan 0,05.

**Kata Kunci:** BUMDes, Kesejahteraan Masyarakat.

## ABSTRACT

**Najma Virliyani, 2018, "The Effect of the Madalle Village-Owned Enterprise (BUMdes) Program on Increasing Community Welfare in Langkidi Village, Bajo District, Luwu Regency".** Thesis for the Sharia Business Management Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Edi Indra Setiawan, SE., M.M.

This thesis discusses the influence of the Madalle Village Owned Enterprise (BUMdes) Program on Increasing Community Welfare in Langkidi Village, Bajo District, Luwu Regency. This study aims to examine the BUMDes program in influencing welfare improvements.

This type of research is a descriptive quantitative study with a population of the entire community in Langkidi Village, Bajo District, Luwu Regency, with a sample of 92 respondents using the Slovin formula. The method used to test the hypothesis is to test the classical assumptions, test the hypothesis, test the simple linear regression. The analytical tool used is SPSS assistance.

The results of the study through the T test show that in the partial test table it can be seen that the probability level is less than 0.05 meaning that the independent variable has a significant effect on the dependent variable. t count for the knowledge variable is obtained at 17.475 while the significance is 0.000 (smaller than the significant level of 0.05). So it can be concluded that the BUMDes program variables are individually proven to have a significant effect on the dependent variable (community welfare) because the significance results are smaller than the significant probability of 0.05.

**Keywords:** BUMDes, Community Welfare.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Desa merupakan unit terkecil dari negara, dekat dengan masyarakat luas dan bersentuhan langsung dengan kesejahteraan mereka. Menurut undang-undang Desa Nomor 6 Tahun 2014, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai wakil negara, desa wajib melakukan pembangunan, baik fisik maupun sumber daya manusia, sebagai upaya peningkatan kualitas hidup.<sup>1</sup>

Pertumbuhan ekonomi desa seringkali dinilai jika dibandingkan dengan pembangunan ekonomi perkotaan. Untuk meningkatkan hal tersebut dibutuhkan dua pendekatan yaitu: a) kebutuhan masyarakat dalam melakukan upaya perubahan dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, dan b) kemampuan pemerintah desa bersama masyarakat dalam mengatur perencanaan pembangunan yang sudah disusun.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan desa. Kewirausahaan desa menjadi strategi dalam pengembangan dan pertumbuhan kesejahteraan. Kewirausahaan ini dapat

---

<sup>1</sup> Mubarto, *Prospek Otonomi Daerah Dan Perekonomian Indonesia*, Edisi 1 (Cet. 1; Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2001), 81

diwadahi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah salah satu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (UU Nomor 32 Tahun 2004). Hal ini semakin didukung oleh pemerintah dengan keluarnya PP Nomor 4 Tahun 2015 yang menyebutkan bahwa desa mempunyai wewenang untuk mengatur sumber daya dan arah pembangunan.<sup>2</sup> Hal ini membuka peluang desa untuk otonomi dalam pengelolaan baik pemerintahan maupun sumber daya ekonominya.

Kesejahteraan penduduk sangat diperlukan untuk menciptakan peningkatan kehidupan yang lebih baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun politik. Namun kesejahteraan penduduk desa di Indonesia masih tergolong rendah dan keadaan ekonomi masih dalam tahap pertumbuhan yang menjadikan kesejahteraan penduduk Indonesia sangat perlu untuk ditingkatkan dengan cara memberdayakan daerah. Pemberdayaan daerah memang memerlukan waktu jauh lebih panjang dari pada pembenahan perpajakan dan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dalam kaitannya sebagai kekuatan potensial guna mengatasi berbagai masalah baru maupun struktural yang melilit perekonomian Indonesia.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Permen Desa Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa

<sup>3</sup> Faisal Basri Dan Haris Munandar, Lanskap Ekonomi Indonesia:Kajian Dan Renungan Terhadap Masalah-Masalah Struktural, Transformasi Baru, Dan Propek Perekonomian Indonesia (Jakarta, Kencana, 2009), 451

Pembangunan merupakan suatu orientasi dalam kegiatan untuk memajukan masyarakat yang sejahtera. Salah satunya pembangunan desa yang harus dilakukan secara berencana dan menyentuh kebutuhan riil masyarakat desa. Oleh karena itu, pembangunan desa harus didasarkan pada potensi dan kelemahan desa. Untuk mewujudkan pembangunan desa tersebut, dibutuhkan peran partisipasi masyarakat, hal ini dikarenakan masyarakatlah yang lebih mengetahui permasalahan dan potensi desa sehingga dalam hal ini masyarakat adalah sentral dari proses pembangunan desa itu sendiri.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah BUMDes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Bumdes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya, ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja bumdes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Secara historis desa merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia jauh sebelum Negara bangsa ini terbentuk, struktur sosial sejenis desa, masyarakat adat dan lain sebagainya telah menjadi institut sosial yang mempunyai posisi yang sangat penting<sup>4</sup>. Hal ini bisa dilihat dari

---

<sup>4</sup> H.A.W Widjaja, *Otonomi Desa: Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat Dan Utuh* (Jakarta, Raja Grafindo, 2010), 4

perkembangan suatu desa dan kesejahteraan penduduknya, pendapatan yang layak sangat diharapkan oleh seluruh penduduk Indonesia khususnya masyarakat desa dan dapat mengembangkan seluruh potensi desanya agar dapat dimanfaatkan. Sebab dengan adanya pendapatan yang baik maka kebutuhan hidup mereka dapat terpenuhi dan jauh dari garis kemiskinan.

Dalam pembangunan yang digerakkan oleh desa, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan: *pertama*, pemerintah desa, khususnya kepala desa mengambil prakarsa dan melakukan konsolidasi gerakan desa membangun ekonomi. *Kedua*, pemerintah desa bersama masyarakat melakukan aksi kolektif (kebersamaan) membangun ekonomi lokal. *Ketiga*, Kolektivitas itu memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi aset lokal yang tersedia dan tentu bayar jual. *Keempat*, pengambilan keputusan tentang komoditas, modal, mekanisme, gerakan dan bagi hasil dilakukan melalui musyawarah desa. *Kedelapan*, dengan dana desa yang lebih besar, bisa digunakan sebagai sumberdaya investasi bagi desa untuk membangun ekonomi lokal.<sup>5</sup>

Regulasi pemerintah yang terdapat dalam UU No. 32 tahun 2004 juncto UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah pada pasal 213 ayat (1) disebut bahwa “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri No.39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa dimana BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan

<sup>5</sup> Sutoro Eko Dkk, Desa Membangun Indonesia, Cet-1 (Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaruan Desa 2014), 214-215

pengelolanya di lakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Pendirian BUMDes juga didasari oleh UU No.6 tahun 2014 tentang desa dalam pasal 87 yang berbunyi: Ayat (1) yang berbunyi:” desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa atau yang disebut BUMDes” dan ayat (2) yang berbunyi: BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan” dan ayat (3) yang berbunyi: BUMDes dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum sesuai dengan peraturan perundang-undangan.”<sup>6</sup>

Adapun tujuan dan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebagai upaya untuk peningkatan pendapatan asli daerah dan pedesaan dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam merencanakan dan mengelola pembangunan perekonomian desa. Disamping itu, pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini mempunyai sasaran yaitu terlayannya masyarakat desa dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif serta tersedianya beragam media usaha dalam mengurangi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Melalui observasi awal, peneliti menemukan bahwa BUMDes Madalle Desa Langkiddi memiliki beberapa program seperti usaha kursus dan training, usaha pondok kue, jasa internet, jasa link, dan usaha jasa simpan pinjam dan salah satu yang paling diminati yaitu program simpan pinjam. Usaha kursus dan training salah satunya sudah pernah dilaksanakan yaitu program pelatihan tata rias yang dimana pesertanya ingin meningkatkan kemampuannya dalam bertata rias. Pesertanya pun tidak terlepas dari masyarakat desa langkiddi yang terdiri dari remaja hingga dewasa. Kemudian adapun usaha pondok kue yang dimana

---

<sup>6</sup> Uu No.6 Tahun 2014 Tentang Desa

program tersebut memberikan kemudahan ibu rumah tangga untuk memulai usaha dengan bantuan dana yang diperoleh dari pemerintah desa, pondok kue juga tidak hanya dapat menjual berbagai macam aneka kue tetapi ada juga yang menggunakannya dengan menjual makanan berat seperti nasi kuning dan lauk pauk.

Jasa internet dan link merupakan layanan desa yang disediakan oleh desa melalui BUMDes dengan bekerja sama dengan pihak ketiga. Salah satunya yaitu menyediakan wifi, wifi desa biasanya digunakan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mengakses segala sesuatu yang membutuhkan sinyal internet. Karena masih ada beberapa wilayah yang jaringan internetnya masih lambat dan susah sinyal. Di dalam program ini menggunakan voucher khusus yang berisi username dan password untuk login ke wifi desa. Dan untuk mendapatkan voucher tersebut, warga bisa membelinya kepada aparat desa yang bertugas sebagai admin dari program tersebut dengan harga yang sudah ditentukan. Sehingga program BUMDes juga mendapatkan keuntungan dalam penjualan voucher wifi BUMDes.

Usaha simpan pinjam merupakan program yang berfungsi untuk membantu pengembangan masyarakat melalui pemberian modal untuk usaha yang produktif. Usaha yang produktif meliputi seluruh kegiatan usaha yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program simpan pinjam merupakan program BUMDes paling diminati oleh masyarakat desa, karena dengan adanya program ini masyarakat desa sedikit terbantu jika memerlukan dana untuk memulai usahanya. Adapun yang dilihat dari program BUMDes Madalle Desa

Langkiddi yaitu kurangnya pelaksanaan kegiatan BUMDes yang belum sepenuhnya melibatkan partisipasi masyarakat. Sehingga permasalahan yang ingin diteliti yaitu apakah ada Pengaruh BUMDes Madalle Desa Langkiddi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program-program yang telah dibuat. Kemudian berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai judul **“Pengaruh Program Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Madalle Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Langkiddi Kecamatan Bajo Kab.Luwu”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah Program Badan Usaha Milik Desa Berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Program Badan Usaha Milik Desa berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya tentang pengaruh BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, serta dapat menjadi bahan acuan di bidang penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh bumdes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### b) Bagi pemerintah dan masyarakat

Sebagai bahan masukan bagi aparat desa dan masyarakat desa agar lebih baik lagi dalam peningkatan program BUMDes, khususnya BUMDes Madalle di Desa Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tersebut menjadi lebih baik.

### c) Bagi akademis

Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian tentang pengaruh program BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kajian hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian mengenai pengaruh bumdes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian tersebut dirangkum secara singkat dan selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melengkapi penelitian ini. Berikut ini adalah ringkasan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan:

Ori Ade Kapanta melakukan penelitian yang berjudul "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Perekonomian Desa (Studi Kasus Desa Orong Bawa, Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa)".<sup>7</sup> Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan model regresi :  $Y=1.624+0,613x$ . lalu berdasarkan uji parsial (t) diperoleh t hitung sebesar 17.412 dan t tabel sebesar 0,2028. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel atau  $17,412 > 0,2028$  maka keputusan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

---

<sup>7</sup> Ori Ade Kapanta, *Skripsi* "Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Perekonomian Desa (Studi Kasus Desa Orong Bawa, Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa" (Sumbawa: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2018), 50

Adapun perbedaan yang mendasar dari penelitian ini yaitu peneliti terdahulu membahas tentang bagaimana peran BUMDes terhadap perekonomian desa sedangkan penelitian penulis membahas tentang bagaimana peran BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dian Puja Rismaya dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mitra Usaha Dalam Meningkatkan Sektor Usaha Anggota KUB Mulyasari Desa Lohgandu, Karanggayam, Kebumen". Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes telah berperan dalam peningkatan sektor usaha ekonomi anggota KUB Mulyasari melalui pemberian pinjaman modal, pemberian pelatihan-pelatihan, serta pemberian fasilitas pemasaran. Kemudian dengan peran BUMDes menjadi omset sebelum dan sesudah adanya peran BUMDes ( $t_{hitung} = -10,632$ ,  $t_{tabel} = 2,0395$ ,  $p\text{-value} = 0,000$ ). Adapun perbedaan yang mendasar yaitu peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian yang merupakan penelitian komparasi.<sup>8</sup>

Verawati dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat". Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel pengelolaan badan usaha milik desa sebesar 14,726 dengan menggunakan  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata  $df$  maka  $t_{hitung} 14,726 > 1,6973$  dan signifikansi pengelolaan badan usaha

---

<sup>8</sup> Dian Puja Rismaya, Skripsi "Peran Badan Usaha Milik Desa Mitra Usaha Dalam Meningkatkan Sektor Usaha Anggota Kub Mulyasari Desa Lohgandu, Karanggayam, Kebumen", (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), 40

milik desa  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan badan usaha milik desa berpengaruh dalam mensejahterakan masyarakat. Adapun perbedaan yang mendasar yaitu peneliti terdahulu menggunakan studi kasus di Kecamatan Gumay Talang.<sup>9</sup>

Anil Ma'Rufi dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Kontribusi Program Bumdes Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone". Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris apakah pengaruh kontribusi program BUMDes terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan Teori Normatif, Teori Klasik, dan Teori Manajemen.<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode survei dengan membagikan kuesioner. Dimana hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kontribusi program BUMDes terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

Perbedaan variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu Kontribusi Program BUMDes yang terdiri dari indikator: meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai kebutuhan masyarakat, dan menjadi tulang

---

<sup>9</sup> Verawati, Skripsi "Pengaruh Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat" (Palembang, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020), 65

<sup>10</sup> Anil Ma'rufi, Skripsi "Pengaruh Kontribusi Program Bumdes Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mario Kecamatan Libureng Kabupaten Bone" (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022), 43

panggung pertumbuhan serta pemerataan ekonomi desa; dan variabel dependen yaitu Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat yang terdiri dari indikator: pendapatan, konsumsi pengeluaran, pendidikan, kesehatan, dan perumahan masyarakat. Sedangkan persamaannya keduanya sama-sama menganalisis pengaruh kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Nur'ain Musa Husain, Usman Moonti dan Abdulrahim Maruwae dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Iluta Kecamatan Batuda'a Kabupaten Gorontalo". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh BUMDes terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Iluta, Kecamatan Batuda'a, Kabupaten Gorontalo.<sup>11</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh BUMDes terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Iluta, Kecamatan Batuda'a, Kabupaten Gorontalo. Nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar 0.537. Nilai ini berarti bahwa sebesar 53,7% variasi kesejahteraan masyarakat dijelaskan oleh BUMDes yang diterapkan sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pesamaan pada penelitian saat ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif sedangkan perbedaanya tertelak pada teori

---

<sup>11</sup> Nur'ain Musa Husain, Dkk. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis, "Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Iluta Kecamatan Batuda'a Kabupaten Gorontalo" (Jambura, E-Issn 2622-1616, 2022) [Http://Ejurnal.Ung.Ac.Id/Index.Php/Jimb](http://Ejurnal.Ung.Ac.Id/Index.Php/Jimb)

dan indikator penelitian dimana peneliti sebelumnya menggunakan indikator kesejahteraan masyarakat dibidang pembangunan.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

#### **a. Pengertian Badan Usaha Milik Desa**

BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa dibentuk oleh pemerintah desa untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa adalah peraturan pelaksana BUMDes dan ditindaklanjuti oleh lahirnya peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa serta peraturan menteri desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan pembubaran BUMDes.<sup>12</sup>

Perlu kita ketahui bahwa dalam sebuah Badan usaha milik desa atau kerap kali dikatakan dengan BUMDes ialah suatu instansi usaha yang dimiliki desa dan diatur oleh masyarakat dan pemerintah desa setempat. Artinya BUMDes berada dalam kepemilikan pemerintah desa, baik dalam segi berdirinya, permodalan, pelaksanaan, dan keuntungan yang didapatkan dibawah lindungan desa.

---

<sup>12</sup> Suparji, Pedoman Tata Kelola Bumdes (Badan Usaha Milik Desa (Uai Press, Jakarta Selatan:2019), 20

BUMDes menjadi penting dan sudah banyak didirikan di setiap desa di Indonesia. Berdasarkan peraturan tersebut bahwa BUMDes adalah Lembaga Usaha Desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan di bentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

- 1) Badan usaha ini dimiliki oleh desan dan dikelola secara bersama
- 2) Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil)
- 3) Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal
- 4) Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar
- 5) Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal dan masyarakat melalui kebijakan desa
- 6) Difasilitasi oleh pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan pemdes
- 7) Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota).

BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes harus bersumber dari masyarakat.<sup>13</sup> Dengan pendirian BUMDes pada suatu desa diharapkan mampu dalam mengupayakan,

<sup>13</sup> Amir Hasan Dan Gusnardi, Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Dan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Perekomian (Taman Karya, Pekanbaru: 2018), 49-50.

memperkuat dan meningkatkan perekonomian di kawasan perdesaan atas kebutuhan dan pengoptimalan energi suatu desa.

b. Tujuan Badan Usaha Milik Desa

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri. Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan pemerintah desa.<sup>14</sup>

Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (di luar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar. Artinya terdapat mekanisme kelembagaan atau tata aturan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi di pedesaan disebabkan usaha yang dijalankan oleh BUMDes. Berdasarkan Pemendes Nomor 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, BUMDes. BUMDes memiliki tujuan untuk:

<sup>14</sup> Ramadhan, B.G., T.H. Suprayogi Dan A. Sutiayah. 2013. "Tampilan Produksi Susu Dan Kadar Lemak Susu Kambing Akibat Pemberian Pakan Dengan Imbangan Hijauan Dan Konsentrat Yang Berbeda". (Animal Agricultural Journal, Vol.2. No. 1. 353-361).

1) Meningkatkan perekonomian desa.

Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan perekonomian desa:

- a) Mengembangkan produk usaha masyarakat
- b) Mengembangkan sektor pertanian
- c) Mengelola desa wisata
- d) Mengembangkan sektor perikanan
- e) Mengembangkan sarana olahraga
- f) Mengelola sektor pemasaran

2) Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa

Dalam Peraturan Kementerian Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 1 Tahun 2006 pasal 1 ayat 5, disebutkan bahwa aset desa adalah barang milik desa atau yang berasal dari kekayaan asli milik desa, dibeli atau diperoleh atas anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes), atau perolehan sumber lain yang sah. Dengan demikian, aset desa merupakan kepunyaan desa. Badan usaha ini dapat mengelolanya untuk meningkatkan pendapatan desa.

3) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa

Dalam meningkatkan ekonomi desa, ada beberapa hal yang bisa menjadi hambatan:

- a) Tidak ada sumber pendanaan
- b) Sulit mendapatkan informasi dan pasar
- c) SDM yang relatif rendah
- d) Produk yang kurang memiliki daya saing

Akan tetapi, kendala tersebut dapat diatasi dengan cara:

- a) Meningkatkan fasilitas akses pendanaan dan informasi pasar
  - b) Meningkatkan kemampuan SDM melalui pelatihan-pelatihan.
  - c) Fasilitas pengembangan usaha mikro guna meningkatkan produktivitas masyarakat
- 4) Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa atau dengan pihak ketiga.

Sebagai bentuk kerja sama antar desa, dua desa atau lebih dapat membentuk badan usaha milik desa. Pendirian ini tentunya telah disepakati melalui musyawarah antar desa yang difasilitasi oleh badan kerja sama antar desa yang terdiri dari:

- a) Pemerintah desa
  - b) Anggota badan permusyawaratan desa
  - c) Lembaga kemasyarakatan desa
  - d) Lembaga desa lainnya
  - e) Tokoh masyarakat dengan mempertimbangkan keadilan gender.
- 5) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.

Tujuan lain dari pendirian entitas ini adalah menciptakan peluang usaha dan jaringan pasar untuk menyokong kebutuhan warga desa. Oleh karena itu, untuk dapat menyediakan jaringan pasar, BUMDes perlu menciptakan tim pemasaran dan platform digital Badan Usaha Milik Desa.

6) Membuka lapangan kerja.

Salah satu tujuan BUMDes adalah menciptakan lapangan kerja bagi warga desa. Ini bisa menjadi hal yang sangat penting, terutama dalam mengantisipasi kondisi perekonomian yang memburuk.

7) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.

Tujuan lain dari pendirian BUMDes adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini sebenarnya sejalan dengan tujuan sebelumnya dari pendirian BUMDes, yakni membuka lapangan pekerjaan. Dengan semakin banyaknya warga desa yang bekerja berkat BUMDes, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa pun meningkat.

8) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Tujuan terakhir dari pendirian BUMDes adalah meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa. Pengelolaan BUMDes yang sehat tentu mampu mendukung pendapatan keduanya. Karena itu, pemerintah desa perlu memberikan perhatian khusus bagi BUMDes.<sup>15</sup>

c. Jenis Usaha BUMDes

Selama ini Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peranan yaitu suatu instansi usaha dengan dijadikan sebagai usaha untuk mendorong produktivitas ekonomi masyarakat desa. BUMDes memiliki hak penuh dalam

<sup>15</sup> Ridha Rizki Dkk, *Jejask Sukses Desa Membangun Bumdes: Belajar Dari Bumdes Mart Sumber Rejo*, (Pusdatin Balilatfo, Bengkulu: 2019), 8-12

menentukan pilihan untuk menjadikan sebagai suatu usaha yang potensial yang memiliki peluang pasar yang besar.

Jenis usaha yang dapat dijalankan BUMDes antara lain sebagai berikut :<sup>16</sup>

- 1) Usaha Sosial (Social Business) adalah usaha dengan sifat layanan umum (serving) kepada masyarakat atas harapan keuntungan finance. Tetapi pada praktiknya dalam usaha yang bersifat pelayanan publik ini dari segi keuntungannya tidak memberikan keuntungan yang besar. Contoh untuk usaha tersebut yaitu berasal dari sumber daya lokal, seperti bahan pangan, persediaan air minum dan listrik.
- 2) Usaha Sewa (Renting) atau sering disebut dengan penyewaan barang. Usaha ini lebih tertuju pada pelayanan kebutuhan masyarakat desa. Usaha ini memiliki tujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan kebutuhan, perlengkapan maupun peralatan. Usaha ini biasanya meliputi penyewaan hajatan atau pesta, penyewaan alat bangunan, penyewaan mesin dan lain sebagainya.
- 3) Usaha Dagang. Usaha ini dapat dijalankan BUMDes sebagai salah satu cara dalam membantu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang dikarenakan oleh berbagai faktor. Pada usaha dagang ini masyarakat yang mempunyai produk bisa dipasarkan oleh BUMDes dengan alasan BUMDes merupakan Badan Usaha yang mempunyai jaringan yang luas. Tidak hanya itu BUMDes dapat menyediakan produk yang sulit atau jauh dijangkau jaraknya oleh masarakat desa dalam memperolehnya.

<sup>16</sup> Abdul Rahman Suleman, dkk. BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa. (Jakarta : Yayasan Kita Menulis. 2020). 40.

- 4) Usaha Perantara (Brokering). BUMDes dapat menjadi perantara antara komoditas yang telah diciptakan oleh masyarakat desa, contohnya saja yang bermata pencaharian sebagai petani dapat menyalurkan hasil panennya kepada pasar yang jauh lebih besar jangkauannya dengan demikian dapat mengurangi atau memendekkan jalur pendistribusian sehingga dapat meminimalisir biaya yang digunakan. Tidak hanya pada bidang pertanian tetapi juga kerajinan, peternakan, perkebunan sehingga masyarakat tidak akan terkendala pada pemasarannya.
- 5) Usaha Bersama (Holding). Dalam usaha bersama BUMDes dapat berperan sebagai atasan dari unit yang telah dijalankan oleh masyarakat desa. Dengan contoh BUMDes berperan dapat mengelola destinasi wisata suatu desa sesuai potensi yang ada.
- 6) Kontraktor (Contracting). Dalam usaha Kontraktor, BUMDes dapat melaksanakan proyek yang sedang berjalan di desa sebagai pemasok bahan dan material. Pertanyaannya ini mendapat dukungan yang bersempit dari Kebijakan Pemerintah pada Tahun 2018 tentang pemerintah desa tidak dibenarkan untuk mengundang kontraktor dari luar desa untuk segala kegiatan atau kebutuhan yang ada di desa.
- 7) Keuangan (Banking). Dalam lembaga keuangan, BUMDes dapat membantu warga dalam memperoleh modal untuk menjadikan masyarakat yang produktif. Sehingga dengan cara yang cepat dan bunga yang rendah masyarakat desa sangat terbantu. Dengan gampangya

pemerolehan modal maka BUMDes telah berperan sebagai pendorong produktivitas usaha dari segi permodalan.

Namun dalam pengambilan keputusan dalam menentukan usaha yang akan dijalankan, BUMDes harus memperhatikan masyarakat sekitar. Artinya dengan berdirinya BUMDes tidak menjadi penyebab matinya potensi desa yang sudah dijalankan oleh masyarakat. Tetapi dengan berdirinya BUMDes pada suatu desa diharapkan mampu mensejahterakan masyarakat desa dan tetap menjunjung tinggi solidaritas.

d. Landasan Hukum Badan Usaha Milik Desa

Pendirian BUMDes dilandasi oleh UU No. 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dan PP No. 72 tahun 2005 tentang desa. Secara rinci tentang kedua landasan hukum BUMDes adalah:<sup>17</sup>

- 1) UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat (1).  
*“Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kelebihan dan potensi desa.”*
- 2) PP No. 72 tahun 2005 tentang desa.  
Pasal 78
  - a) Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

<sup>17</sup> Binapemdes, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa”, [Http://Binapemdes.Kemendagri.Go.Id/Uploads/Gallery/Pp\\_No. 72 Th . 2005 Ttg . Desa .Pdf](http://Binapemdes.Kemendagri.Go.Id/Uploads/Gallery/Pp_No._72_Th._2005_Ttg._Desa_.Pdf) (Diakses Pada Tanggal 10 Juli 2023)

- b) Pembentukan Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan pertauran desa berpedoman pada peraturan perundang-undangan.
- c) Bentuk Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus berbadan hukum.

#### Pasal 79

- a) Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 78 ayat (1) adalah usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa.
- b) Bermodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari:
  - (1) Pemerintah Desa;
  - (2) Tabungan Masyarakat;
  - (3) Bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/kota;
  - (4) Pinjaman dan atau
  - (5) Penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan.
- c) Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari pemerintah desa dan masyarakat.

#### Pasal 80

- a) Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

- b) Pinjaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan setelah mendapat persetujuan BPD.

#### Pasal 81

- a) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa diatur dengan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota.

- b) Peraturan Daerah Kabupaten Kota sebagaimana dimaksud pada ayat 1 sekurang-kurangnya memuat:

- 
- (1) Bentuk badan hukum;
  - (2) Kepengurusan;
  - (3) Hak dan kewajiban;
  - (4) Permodalan;
  - (5) Bagi hasil usaha atau keuntungan;
  - (6) Kerjasama dengan pihak ketiga;
  - (7) Mekanisme pengelolaan dan pertanggungjawaban.<sup>18</sup>

#### e. Prinsip-Prinsip Pengelolaan BUMDes

Penting untuk dielaborasi atau diuraikan agar dipahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pmlab dan masyarakat. Terdapat 6 prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu:<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Amir Hasan Dan Gusnardi, *Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Dan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Perekomian* (Taman Karya, Pekanbaru: 2018), 51-52

<sup>19</sup> Depennas Pkdsp, *Buku Panduan Bumdes*, (Jakarta: Pp-Rpdn, 2007), 7

- 1) Kooperatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- 2) Partisipatif, semua komponen yang terlibat dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.
- 3) Emansipatif, semua komponen yang terlibat dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku dan agama.
- 4) Transparan, aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
- 5) Akuntabel, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif.
- 6) Sustainable, kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

## 2. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan sesuatu yang bersifat subjektif, sehingga ukuran kesejahteraan bagi setiap individu berbeda atau keluarga berbeda sama lain. Tetapi pada prinsipnya kesejahteraan berkaitan dengan kebutuhan dasar. Apabila kebutuhan dasar terpenuhi, maka dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan individu atau keluarga tersebut terpenuhi. Sedangkan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar, maka dikatakan bahwa individu atau keluarga tersebut berada di bawah kemiskinan.

James Midley dalam bukunya Isbandi Rukminto Adi mencoba mendefinisikan kesejahteraan sebagai suatu kondisi sebagai suatu kondisi dalam suatu masyarakat. Midgley melihat kesejahteraan sosial sebagai: *“a state of human well-being that exist when social problems are managed, when human needs are met, and when social opportunities are maximed”*. (Suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan)

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh midgley di atas, kesejahteraan sosial tercipta ketika manusia dapat mengatasi tiga hal diantaranya:

- a. Permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik.
- b. Terpenuhinya kebutuhan manusia.
- c. Kesempatan sosial dapat dimaksimalkan.

### **3. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat**

- a. Pengertian Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian, tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan

---

<sup>20</sup> Wahyu Aditya, Skripsi “Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pematang Rahim Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur” (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, 2019), 18

tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan.<sup>21</sup>

Menurut Sunarti dalam Pradana kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Imron dalam Rasmewahni kesejahteraan hidup masyarakat dipahami sebagai kesejahteraan sosial. Imron menambahkan bahwa pada Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyatakan "Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial."<sup>23</sup>

Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu (*flow of income*) dan daya beli (*purchasing of power*) masyarakat. Berdasarkan pemahaman ini, konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator

<sup>21</sup> Pratama, D. S., Gumilar, I., & Maulina, I. *Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Pancing Ulur di Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur*. Jurnal Perikanan Kelautan, (2012). 3

<sup>22</sup> Pradana, S. A., Muchsin, S., & Hayat, H. *Efektivitas Pengelolaan Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum Untuk Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa Dewarejo di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)*. Respon Publik, (2022). 16(2), 1-5.

<sup>23</sup> Rasmewahni, R. *Analisis Pengaruh Program CSR PT. Indonesia Asahan Aluminium (PERSERO) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, (2021). 21(3), 954-957.

kemakmuran ekonomi, dengan kata lain kesejahteraan hanya dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan.<sup>24</sup>

Tingkat kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai kondisi agregat dari kepuasan individu-individu. Pengertian dasar itu mengantarkan kepada pemahaman kompleks yang terbagi dalam dua arena perdebatan. Pertama adalah apa lingkup dari substansi kesejahteraan, kedua adalah bagaimana intensitas substansi tersebut bisa direpresentasikan agregat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan tolak ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya.

b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat yakni sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Pendapatan, merupakan indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari tenaga

<sup>24</sup> Warsono, H. S., & Danarti, I. (2018). *Indikator Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)*. Pusat Peneliti dan Pengembangan.

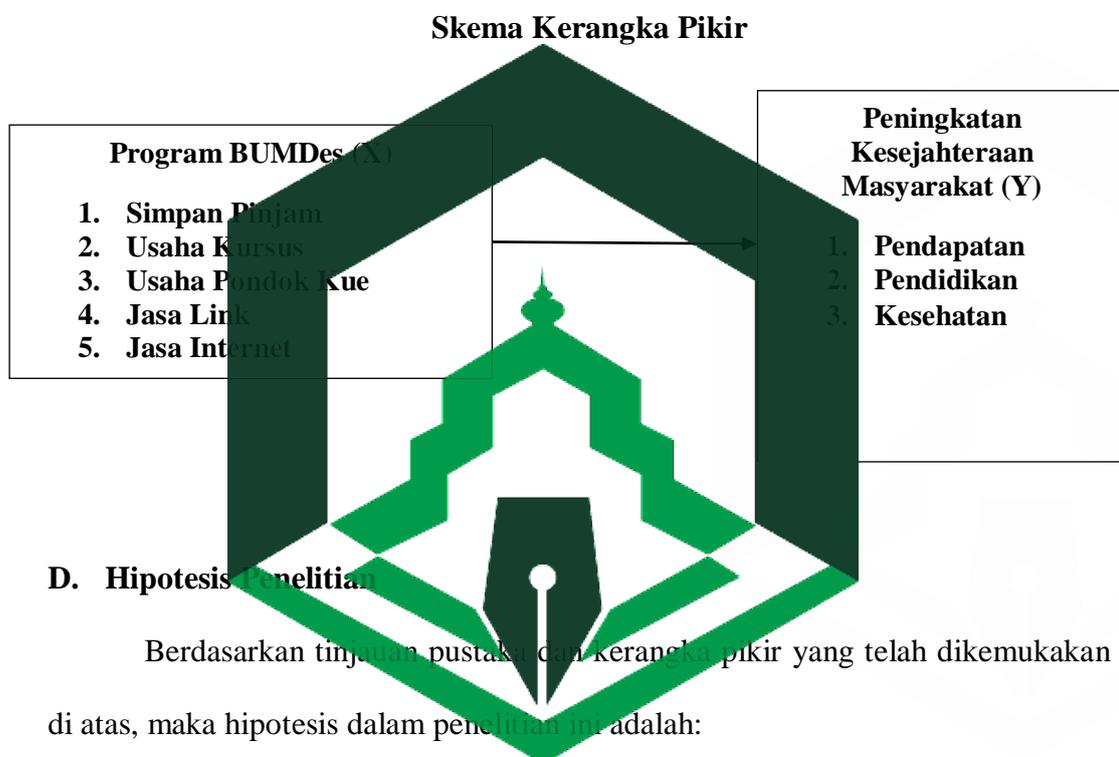
<sup>25</sup> Khwan Abidin Basri, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), 96

kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

- 2) Pendidikan, merupakan hak asasi manusia dan setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis. Berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan masyarakat dikemukakan diatas maka proses pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia yang lebih berkualitas.
- 3) Kesehatan, yaitu kesehatan merupakan salah satu indikator masyarakat penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan yang dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

### C. Kerangka Teori

Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji dan menganalisis pengaruh badan usaha milik desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peneliti dalam penelitian ini ingin melihat pengaruh badan usaha milik desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. sehingga dengan adanya hal tersebut akan mempengaruhi partisipasi anggota BUMDES.



### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_a$  : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara program BUMDes Madalle terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara program BUMDes Madalle terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Langkiddi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>26</sup>

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kuantitatif untuk mengkaji pengaruh program Badan Usaha Milk Desa (Bumdes) Madalle terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Langkidi Kecamatan Bajo Kab.Luwu. Penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan) yang data-datanya merupakan data angket sesuai dengan kajian ini. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu metode analisis yang hampir mirip dengan statistik dan matematika, dan hasil dari analisis ini disajikan kedalam bentuk angka yang kemudian akan dijelaskan sesuai hasil yang diperoleh melalui SPSS.<sup>27</sup>

Adapun Menurut sugiyono menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan *modus, median, mean* (pengukuran tendensi central), perhitungan

---

<sup>26</sup> Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. PT. Fajar Interpratama Mandiri: Jakarta.

<sup>27</sup> Misbahuddin Dan Iqbal Hasan, *Analisis Dan Penelitian Dengan Statistic*, (Edisi Ii, Cet.2, Jakarta: Bumi Aksara 2014), 33.

penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi.<sup>28</sup> Sugiyono juga menjelaskan bahwa dalam statistic deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam menentukan lokasi penelitian, peneliti melakukan penelitian di Desa Langkidi Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu dengan waktu yang digunakan mulai dari Juli-Agustus 2023.

### C. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Program BUMDes	Suatu lembaga/badan perekonomian desa yang berbadan hukum dibentuk dan dimiliki oleh pemerintah desa.	1. Usaha Simpan Pinjam 2. Jasa Internet 3. Jasa Pondok Kue 4. Usaha Kursus/Training 5. Jasa Link
2.	Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	Suatu perubahan menuju pola-pola masyarakat dalam kondisi sejahtera dari suatu masyarakat yang meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat. Midgley (dalam Sutomo, 2006: 12) <sup>29</sup>	1. Pendapatan 2. Pendidikan 3. kesehatan

<sup>28</sup> Sugiyono, *Statistic Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2005), 148.

<sup>29</sup> Soetomo, *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 12.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Langkidi Kec. Bajo Kab. Luwu yang berjumlah 1189 jiwa.<sup>31</sup>

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

<sup>30</sup> Siregar, S. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. PT. Fajar Interpratama Mandiri: Jakarta. (2013). 30

<sup>31</sup>BumDes, "Data BumDesa Madallae Desa Langkidi Kec.Bajo. Kab.Luwu" <https://linkr.bio/BumdesMadalle> (diakses pada 22 Agustus 2023).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* yaitu teknik sampling secara berkelompok, pengambilan sampel jenis ini dilakukan berdasarkan kelompok/area tertentu.<sup>32</sup>

Adapun dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan teknik slovin. Rumusnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{1189}{1 + 1189 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{1189}{1 + 1189 \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1189}{1 + 1189 \times 0,01}$$

$$n = \frac{1189}{1 + 11,89}$$

$$n = \frac{1189}{12,89}$$

$$n = 92,2$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat Kesalahan

---

<sup>32</sup> Imam, "Pengertian Cluster Sampling Lengkap Dengan Cara Dan Contohnya" <https://www.99.co.id/panduan/cluster-sampling-adalah>. Diakses Tanggal 24 Juni 2022

Berdasarkan hasil diatas maka peneliti mengambil ukuran sampel sebesar 92,2 yang dibulatkan menjadi 92 responden dalam penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini membutuhkan 2 jenis data yang akan digunakan yaitu data primer dan data sekunder.<sup>33</sup>

##### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek yang akan diteliti. Data ini didapat dari evaluasi terhadap masyarakat Desa Langkidi Kecamatan Bajo Kab.Luwu.

##### **2. Data sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan tidak langsung dari objek yang diteliti. Data ini dikumpulkan dengan memperbanyak sumber yang berbeda seperti majalah, jurnal, buku ataupun artikel yang selaras dengan penelitian yang akan diteliti.

Dari dua sumber data diatas maka untuk pengumpulan data yang akan dilakukan adalah menggunakan penelitian lapangan yang dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai dan tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan berupa kuesioner untuk dijawab.

Kuesioner merupakan pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Kemudian peneliti juga menggunakan metode pengumpulan penelitian kepustakaan (library research) yaitu suatu bentuk

---

<sup>33</sup> Samsu, *Metode Penelitian:Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, (Jambi: Pusaka, 2017), 142

penelitian yang menggunakan sarana kepustakaan dengan menelaah bahasa teoritis dari berbagai buku-buku, artikel, dan karya ilmiah yang berhubungan dengan penulisan.<sup>34</sup>

## F. Instrumen Penelitian

Pemilihan instrumen kuesioner (angket) dalam penelitian ini berdasarkan pada alasan atau pertimbangan bahwa dengan instrumen ini, jawaban pendapat responden berkenaan dengan kontribusi program BUMDes Langkiddi dan kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat diperoleh secara memadai dan memudahkan dalam pengolahan atau mendeskripsikan hasilnya, serta sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

Adapun skala pengukuran instrumen yang digunakan adalah skala likert, yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Bentuk jawaban skala likert terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu/Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).<sup>35</sup>

**Tabel Interval Skala Likert**

No	Item	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-ragu/Netral (N)	3
4.	Kurang Setuju (KS)	2
5.	Tidak Setuju (TS)	1

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet I, 2014), 80.

<sup>35</sup> Sampoerna University, Pengertian Skala Likert Cara Penggunaan Dan Contoh, <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/pengertian-skala-likert-cara-penggunaan-dan-contoh/>, Diakses Tanggal 22 Juni 2022

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang paling mendasar dan mencakup beberapa pertimbangan sebagai acuan terhadap reliabilitas. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.<sup>36</sup>

Ghozali berpendapat suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.<sup>37</sup> Dalam hal ini digunakan beberapa pertanyaan yang dapat secara tepat menggunakan variabel tersebut. Untuk mengukur tingkat dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total konstruk atau variabel.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang

---

<sup>36</sup> Dr Komarudin Dan Dr Sarkadi, *Evaluasi Pembelajaran* (Rizqita Publishing & Printing, Yogyakarta: 2017), 119

<sup>37</sup> Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember, ” Risky Nur Adha, Nurul Qomariah, Achmad Hasan Hafidzi”, *Jurnal Penelitian Ipteks* V.4 No.1 (2019),Hal 55.

sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda.

Berpedoman pada pernyataan Ghozali, suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.<sup>38</sup> Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini hanya dilakukan sekali dan hasilnya akan dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha  $> 0.6$ . Teknik ini untuk menjumlah korelasi skala yang dibuat dengan seluruh variabel yang ada dengan angka koefisien yang dapat diterima ialah melebihi atau diatas 0,6.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui pola dan varian apakah populasi atau data berdistribusi normal atau tidak. Uji asumsi dasar yang digunakan adalah uji normalitas. Dalam penelitian ini untuk mengetahui normalitas distribusi data dilakukan dengan cara melihat nilai residual yang terdistribusi normal akan terletak di sekitar garis horizontal (tidak berpenjar jauh dari garis diagonal).

---

<sup>38</sup> Pengaruh Disiplin Kerja Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kedai 27 Di Surabaya, "Fregrace Meissy Purnawijaya", Agora V.7,No.1 (2019).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) yaitu data harus memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistic menjadi valid untuk jumlah sampel kecil. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali 2016).<sup>39</sup>

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya.<sup>40</sup> Dapat dikatakan heteroskedastisitas apabila residual tersebut memiliki *variance* yang tidak sama, namun dikatakan homoskedastisitas apabila residual memiliki *variance* yang sama. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Apabila nilai probabilitas (*sig*) > dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

<sup>39</sup> Tirta Imarrye Manoy Dkk, "Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Cv. Ake Maumbi" Jurnal Emba, Vol.9, No. 4 Oktober 2021, 317

<sup>40</sup> Tirta Imarrye Manoy Dkk, "Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Cv. Ake Maumbi" Jurnal Emba, Vol.9, No. 4 Oktober 2021, 317

## 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*Independent*) terhadap satu variabel terikat (*Dependent*).

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y=Kesejahteraan Masyarakat

a= Konstanta

b= Koefisien Regresi

x= Program BUMDes.<sup>41</sup>

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi. Uji hipotesis ada 2 yaitu:

### a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.<sup>42</sup> Uji t (parsial)

<sup>41</sup> Fatmawati Dan Anggia Sari Lubis, "Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Manajerial Pada Pedagang Pakaian Pasar Pusat Pasar Kota Medan" Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis, Vol. 1, No. 1 Februari 2020, 4

<sup>42</sup> Tika Bintang, Apa Yang Dimaksud Dengan Uji T?, <https://www.diccto.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-uji-t/8897>, Diakses Tanggal 22 Juni 2022

digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (independen) secara individual terhadap variabel terikat (dependen). Dengan kata lain Uji t dilakukan guna membandingkan tingkat signifikansi dan  $\alpha$  (0,05) yaitu:

- 1) Bila nilai sig  $>$  0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) tidak signifikan.
- 2) Bila nilai sig  $<$  0,05 maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) signifikan.

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel dependen.

---

<sup>43</sup> Dr. Meiryani, Memahami Koefisien Determinasi Dalam Regresi Linear, <https://Accounting.Binus.Ac.Id/2021/08/12/Memahami-Koefisien-Determinasi-Dalam-Regresi-Linear/>, Diakses Tanggal 22 Juni 2022.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Kecamatan Bajo

Kecamatan Bajo adalah salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Luwu Propinsi Sulawesi Selatan dan Kecamatan Bajo memiliki luas wilayah 85,20 km<sup>2</sup> Terdiri dari 11 Desa/ Kelurahan, dengan jumlah penduduk ,batas-batas wilayah Kecamatan Bajo adalah :

Sebelah Utara :Kecamatan Bupon

Sebelah Timur : Kecamatan Kamanre, Belopa, Belopa Utara

Sebelah Selatan : Kecamatan Suli Barat

Sebelah Barat : Kecamatan Bajo Barat

Secara Administrasi, Kecamatan Bajo terbagi menjadi 11 (Desa) desa dan 1 (satu) Kelurahan dengan 46 (empat puluh enam) dusun/lingkungan. Bajo adalah salah satu bagian penting dari sejarah perkembangan Kabupaten Luwu dari masa ke masa, berawal dari sejarah turunnya Batara Guru di tanah Luwu, Bajo dan Suli adalah merupakan ikon yang tak terpisahkan dari bagian tanah To manurung yaitu Towuti, Cerekang, Walenrang, wilayah pegunungan Rantemario, Bastem dan Mahalona.

##### 2. Desa Langkidi

Sejarah Desa Langkidi,dikatakan desa langkidi karna duluhnya banyak tumbuh tanaman yang di sebutuh kiddi atau semacam jamur yang tumbuh di

pohon yang sudah mati tumbuhnya ada dimana-mana, mudah di dapat dan banyak sekali, terbentuknya desa langkidi yaitu merupakan hasil pemekaran dari dua desa yakni desa jambu dan desa langkidi.

Adapun batas-batas desa sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Buntu Babang Kec. Bajo dan Libukang Kecamatan Kamanre
- b. Sebelah Timur : Desa Tabbaja Kec. Kamanre
- c. Sebelah Selatan : Desa Langkidi Kec. Bajo
- d. Sebelah Barat : Desa Saga dan Samulang Kec. Bajo

Pusat pemerintahan Desa Langkidi terletak di Dusun Langkidi dan untuk menuju Kantor Desa dapat dijangkau dengan kendaraan umum atau jalan kaki karena berada di jalan poros desa yang merupakan jalan penghubung dengan beberapa desa dan kecamatan sekitarnya.

Sejak tahun 2008 sudah berjalan 1 priode di bawah pimpinan kepala desa bapak imran,S.H. yang telah habis masa jabatannya pada tahun 2014, pada tahun 2015, karena masa transisi menunggu pilkades serentak akhir 2015, desa langkidi sempat di pimpin oleh penjabat sementara kepala desa yaitu ibu eviyanti hingga bulan november 2015. Desa langkidi terbentuk sebagai salah satu wilayah pemerintahan yang ada di kabupaten luwu, yang sekarang inidi pimpin oleh kepala desa baru yang bernama bapak Muslim,S.Pi untuk periode 2016 s/d 2021, yang terpilih sebagai kepala desa secara demokratis dengan pemilihan langsung dari masyarakat desa langkidi.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada masyarakat Desa Langkidi Kec. Bajo Kab. Luwu yang berjumlah 1189 jiwa dengan sampel sebesar 92 responden maka dapat diambil gambaran tentang karakteristik responden yang diteliti untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi responden dalam penelitian ini. Adapun gambaran karakteristik responden adalah sebagai berikut:

- a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase%
1.	Perempuan	62	67%
2.	Laki-laki	30	33%
	<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100%</b>

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah responden perempuan sebanyak 62 orang atau 67% dan laki-laki berjumlah 30 orang atau 33%. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki.

b. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase%
1.	<20 Tahun	10	11%
2.	20-30 Tahun	33	35%
3.	31-40 Tahun	19	20%
4.	41-50 Tahun	22	23%
5.	>50 Tahun	10	11%
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang Didiah, 2022

Tabel berikut ini menunjukkan bahwa usia responden yang mengisi kuesioner ini sangat beragam. Responden yang memiliki usia kurang dari 20 tahun berjumlah 10 orang atau 11%, sedangkan responden yang berusia 20-30 tahun berjumlah 33 orang atau 35%. Adapun responden yang berusia 31-40 tahun berjumlah 19 orang atau 20%, kemudian responden berusia 41-50 tahun mencapai 22 orang atau 23%. Untuk responden yang berusia lebih dari 50 tahun hanya sekitar 11% atau 10 orang saja. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah yang berusia 20-30 tahun.

c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase%
1.	IRT	35	37%
2.	WIRASWASTA	24	26%
3	Pelajar	19	20%
4.	PNS/TNI/POLRI	16	17%
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** *Data Primer yang Diolah, 2022*

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa responden memiliki beragam profesi yaitu diantaranya responden dengan profesi sebagai IRT sebanyak 35 orang atau 37%, kemudian dengan pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 24 orang. Adapun pelajar sebanyak 19 orang dan responden dengan profesi sebagai PNS/TNI/POLRI sebanyak 16 orang atau 17%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak mengisi kuesioner adalah IRT dimana jumlahnya lebih banyak dibandingkan pekerjaan lainnya yaitu mencapai 35 orang.

## A. Analisis Data

### 1. Uji Instrument

#### a. Uji validitas

Uji validitas ini bertujuan untuk menguji tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel-variabel penelitian, apakah instrumen yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak. Apabila instrumen penelitian tersebut memenuhi sifat valid dan reliabel, maka

dikatakan baik atau sebaliknya. Hasil olah data uji validitas menggunakan aplikasi SPSS 20 adalah sebagai berikut:

No	Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Ket
1	Program BUMDes (X)	1	0,643	0,1716	Valid
		2	0,519	0,1716	Valid
		3	0,714	0,1716	Valid
		4	0,474	0,1716	Valid
		5	0,644	0,1716	Valid
		6	0,598	0,1716	Valid
		7	0,594	0,1716	Valid
		8	0,536	0,1716	Valid
		9	0,669	0,1716	Valid
		10	0,637	0,1716	Valid
		11	0,679	0,1716	Valid
		12	0,549	0,1716	Valid
		13	0,631	0,1716	Valid
		14	0,571	0,1716	Valid
2	Kesejahteraan Masyarakat (Y)	1	0,624	0,1716	Valid
		2	0,455	0,1716	Valid
		3	0,644	0,1716	Valid
		4	0,596	0,1716	Valid
		5	0,707	0,1716	Valid
		6	0,816	0,1716	Valid
		7	0,519	0,1716	Valid

Berdasarkan uji validitas tersebut dapat dilihat bahwasanya seluruh item pernyataan kuesioner pada masyarakat desa Langkidi yang terdiri dari 21 pernyataan, memperoleh nilai  $R_{hitung}$  lebih besar dari  $R_{tabel}$  (0,1716) sesuai pada dasar pengambilan keputusan tersebut maka item pernyataan kuesioner di Masyarakat Desa Langkidi Kecamatan Bajo dapat dinyatakan valid.

## b. Uji reabilitas

Uji reabilitas instrument yang reliable yaitu instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reabilitas instrument ditentukan berdasarkan nilai *Alphacronbach*, apabila nilai alpha lebih besar dari 0,6 maka dikatakan variabel tersebut reliable atau dapat diandalkan. Untuk mengetahui hal tersebut, maka akan dilakukan perhitungan statistic terlebih dahulu dengan menggunakan program SPSS 20. Adapun hasil output uji reliabilitas dapat dilihat pada table berikut:

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Ket
1	Program BUMDes (X)	0,751	Reliable
2	Kejahateraan Masyarakat (Y)	0,752	Reliable

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari *Cronbach Alpha* > 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel yang diuji memiliki reabilitas yang baik.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Fungsi dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini memakai uji *Kolmogrov-Smirnov*. Dalam hal ini untuk melihat apakah ada distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan > 0.05 begitu pun

sebaliknya jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka residual tidak berdistribusi normal.<sup>44</sup> Adapun hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,41174271
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		1,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,178
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

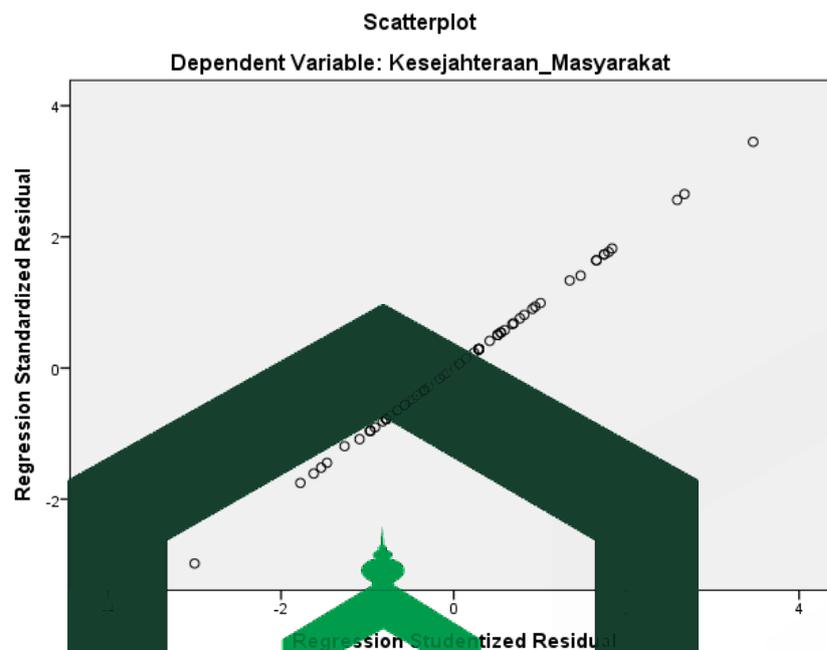
Sumber: diolah menggunakan SPSS 20

Dari hasil uji normalitas, pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* di dapatkan hasil signifikan sebesar 1,099 di mana hasil tersebut lebih besar nilainya dari taraf signifikan yaitu 0,05 atau ( $1,099 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya dari hasil uji normalitas yaitu nilai residual berdistribusi normal.

Selain itu pada saat menggunakan uji normalitas juga diperlukan grafik *P-Plot* yang bertujuan untuk memperkuat dalam membuktikan apakah data yang diuji tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dimana suatu variabel dikatakan berdistribusi normal apabila data atau titik-titik tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data

<sup>44</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi Spps Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 153-157.

searah mengikuti garis diagonal. Berikut adalah gambar hasil uji normalitas pada kurva *P-Plot*.

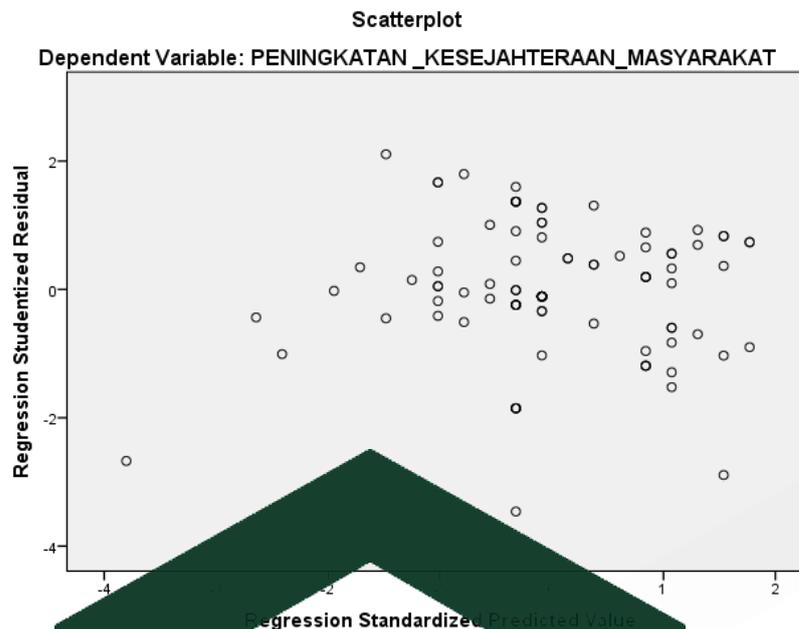


Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas *P-Plot*

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik tersebut tidak jauh dari garis diagonal. Oleh karena itu model regresi dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji heterokedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas ini yaitu untuk menguji apakah pada model regresi yang berbentuk terjadi ketidaksamaan varian dari residual model regresi. Dimana data yang baik apabila data pada penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji tersebut dengan menggunakan metode *scatterplot* dan uji *glejser* yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.2 hasil uji heterokedastisitas menggunakan *scatterplot* dapat dilihat bahwasanya titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi layak dipakai untuk menganalisis pengaruh kontribusi program BUMDes Langkiddi dan kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

c. Uji regresi linear sederhana

Suatu model persamaan regresi sederhana digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini model persamaan regresi sederhana yang disusun untuk mengetahui pengaruh kontribusi program BUMDes Langkiddi dan kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

$$Y = a + BX$$

Dengan menggunakan komputer program SPSS Versi 22 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,379	1,505	2,909	,005	
	Program BUMDes	,436	,025	,879	17,475	,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat  
Sumber: diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan table di atas maka persamaan regresi pada uji regresi ini adalah

$$Y = 4,379 + 0,436X$$

- 1) Konstanta 4,379 Artinya jika kontribusi program BUMDes Langkiddi tidak ada, maka peningkatan kesejahteraan masyarakat hanya sebesar 4.379 %.

Koefisien 0,436 Artinya jika kontribusi program BUMDes Langkiddi ditingkatkan menjadi 1 satuan, maka peningkatan kesejahteraan masyarakat positif atau naik sebesar 43,6%.

### 3. Uji hipotesis

#### a. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hasilnya

signifikan dan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Atau apabila  $T_{hitung} > T_{table}$  atau tingkat signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan begitupun sebaliknya apabila  $T_{hitung} < T_{table}$  atau tingkat signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil uji t bias dilihat pada table 4. 6 dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (t)

		Coefficients <sup>a</sup>		
Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		2,909	,005
	Program BUMDes	,879	17,475	,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: diolah menggunakan SPSS 20

Pada tabel di atas, tingkat probabilitas kurang dari 0,05 berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. t hitung untuk variabel program BUMDes diperoleh sebesar 17,475 sedangkan signifikansinya 0,000 (lebih kecil dari taraf signifikan 0,05). Dari hasil uji t diatas variabel program BUMDes terbukti secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kesejahteraan masyarakat) karena hasil signifikasinya lebih kecil dari probabilitas signifikan 0,05.

#### b. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (program BUMDes) dalam menerangkan variabel dependen (kesejahteraan masyarakat) dengan melihat R Square. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun prosentasi sumbangan pengaruh

yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya R<sup>2</sup> sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Di bawah ini hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12 Hasil Uji Determinasi

Model Summary <sup>a,b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,879	,772	,770	1,420
a. Predictors: (Constant), Program BUMDes				
b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat				

Sumber: diolah menggunakan SPSS 20

Dari tabel di atas model summary menunjukkan bahwa nilai R Square (R<sup>2</sup>) adalah 0,772 atau 77,2%. Hal ini berarti bahwa variabel independen (program BUMDes) mampu menjelaskan variabel dependen (kesejahteraan masyarakat) sebesar 77,2% dan selebihnya 22,8% (100% - 77,2%) ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam analisa atau penelitian regresi ini. Setelah diketahui 77,2% tingkat kesejahteraan masyarakat desa Langkidi dapat dijelaskan oleh kontribusi program BUMDes artinya 22,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dalam cakupan penelitian penulis.

### C. Pembahasan

Pembangunan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi mengarah pada masalah perkembangan ekonomi daerah-daerah otonom. Sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 yang sekarang mengalami perubahan menjadi Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, maka terjadi pergeseran dalam pembangunan ekonomi yang awalnya sentralis menjadi desentralisasi, yaitu dengan memberikan keleluasan kepada daerah untuk membangun wilayahnya termasuk pembangunan dalam bidang ekonominya.<sup>45</sup>

Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah semenjak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun, upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar, alih-alih justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan.

Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah. Berdasarkan asumsi itulah maka sudah seharusnya eksistensi desa mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah pusat dengan lahirnya kebijakan-kebijakan terkait dengan pemberdayaan ekonomi yang

---

<sup>45</sup> Undang-Undang Ri No 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah [https://www.dpr.go.id/dokidih/document/uu/uu\\_1999\\_22.pdf](https://www.dpr.go.id/dokidih/document/uu/uu_1999_22.pdf)

dilakukan dengan cara menghimpun dan melembagakan kegiatan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Pendekatan yang diharapkan harus mampu menggerakkan roda perekonomian dengan tujuan tersebut maka lahirlah lembaga perekonomian yang dikelola oleh masyarakat yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai salah satu program andalan dalam meningkatkan kemandirian perekonomian desa.<sup>46</sup>

Dengan melibatkan sebanyak 92 orang responden, memberikan informasi mengenai pengaruh dari program BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program BUMDes berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis koefisien regresi sebesar 0,436 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05 atau 5%).

Dalam penelitian ini hasil analisis regresi sederhana yang terdapat dalam tabel diketahui bahwa koefisien determinasi (*coefficient of determination*) yang dinotasikan R-Square adalah 0,772 atau 77,2%. Hal ini berarti sebesar 77,2% kemampuan model regresi dari penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 77,2% variabel kesejahteraan masyarakat bisa dijelaskan oleh variansi dari variabel independen program BUMDes. Sedangkan sisanya ( $100\% - 77,2\% = 22,8\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis

---

<sup>46</sup> Christhania Kerap, Dkk, "Pengaruh Implementasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tulap", Ural Lppm Bidang Ekosobudkum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum) Vol. 5 No. 1 Juli-Desember 2021, Halaman 233 – 242.

penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel program BUMDes Langkidi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini dibuktikan bahwa variabel program BUMDes dengan nilai  $t$  hitung diperoleh sebesar 17,475 sedangkan signifikansinya 0,000 (lebih kecil dari taraf signifikan 0,05).

Dari hasil uji  $t$  di atas variabel program BUMDes terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kesejahteraan masyarakat) karena hasil signifikasinya lebih kecil dari probabilitas signifikan 0,05. Secara empiris didapatkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan ekonomi desa, hal ini dapat dilihat dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) telah meningkatkan pengembangan ekonomi yang ada di Desa Langkidi. Apabila keberhasilan BUMDES Langkidi dalam mensejahterakan masyarakatnya ini dapat diikuti oleh seluruh desa yang ada di Indonesia maka kemajuan ekonomi nasional akan tercapai, karena kemajuan ekonomi nasional hanya akan tercapai jika terdapat iklim perekonomian yang baik di tingkat provinsi. Kemajuan ekonomi di tingkat provinsi akan tercapai jika kabupaten memiliki kegiatan ekonomi yang baik. Kemajuan ekonomi sebuah kabupaten dapat tercapai karena adanya sumbang sih dari ekonomi pedesaan yang kuat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan beberapa peneliti yang relevan yang pertama penelitian dari Ori Ade Kapanta yang berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Perekonomian Desa

(Studi Kasus Desa Orong Bawa, Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa”<sup>47</sup>.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa analisis regresi liner sederhana menyatakan bahwa peran BUMDes memiliki pengaruh positif dan signifikan. Kedua penelitian dari Dian Puja Rismaya dalam penelitiannya yang berjudul ”Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mitra Usaha Dalam Meningkatkan Sektor Usaha Anggota KUB Mulyasari Desa Lohgandu, Karanggayam, Kebumen”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes telah berperan dalam peningkatan sektor usaha ekonomi anggota KUB Mulyasari melalui pemberian pinjaman modal, pemberian pelatihan-pelatihan, serta pemberian fasilitas pemasaran. Kemudian dengan peran BUMDes menjadi omset sebelum dan sesudah adanya peran BUMDes.”

Setelah diterapkannya BUMDES di Desa Langkidi dan melihat partisipasi masyarakat yang begitu tinggi, banyak dampak yang diberikan kepada desa dan masyarakat desa. Pembangunan di desa semakin meningkat. BUMDES di Desa Langkidi ini dinilai sudah berhasil dijalankan meskipun belum semua unit berjalan efektif. Keberhasilan ini tentunya tidak luput dari kerja keras dan partisipasi seluruh masyarakat desa. Dengan memanfaatkan BUMDES, kondisi masyarakat yang dulunya miskin

---

<sup>47</sup> Ori Ade Kapanta, *Skripsi* “Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Perekonomian Desa (Studi Kasus Desa Orong Bawa, Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa)” (Sumbawa: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2018), 50

<sup>48</sup> Dian Puja Rismaya, *Skripsi* “Peran Badan Usaha Milik Desa Mitra Usaha Dalam Meningkatkan Sektor Usaha Anggota Kub Mulyasari Desa Lohgandu, Karanggayam, Kebumen”, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 40

sekarang kehidupannya lebih terjamin, kesejahteraan masyarakat meningkat, pengangguran berkurang, kesehatan lebih baik dan banyak pembangunan yang dilakukan yang berorientasi masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Verawati dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan badan usaha milik desa berpengaruh dalam mensejahterakan masyarakat.<sup>49</sup>

Adapun kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkidi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan didirikannya BUMDes berdasarkan Permen Desa Nomor 4 Tahun 2015 Pasal 3, yaitu dapat: Meningkatkan perekonomian desa; Mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa; Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa; Mengembangkan rencana kerjasama usaha antar desa dan/atau pihak ketiga; Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan dan layanan umum warga; Membuka lapangan kerja; Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa; dan Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Verawati, Skripsi “Pengaruh Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat” (Palembang, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020), 65

<sup>50</sup>Badan Pusat Statistik, Permendesa Nomor 4 Tahun 2015, <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/150440/Permendes-Pdt-No-4-Tahun-2015> (Diakses Pada Tanggal 17 Juli 2023).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh kontribusi BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Langkidi dengan melalui penyebaran kuesioner kepada penduduk Desa, dimana dari Hasil uji parsial (t test) dapat disimpulkan bahwa program BUMDes dengan variabel kesejahteraan masyarakat mempunyai pengaruh yang signifikan. Pada tabel uji parsial dapat dilihat bahwa tingkat probabilitas kurang dari 0,05 berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. t hitung untuk variabel pengetahuan diperoleh sebesar 17,475 sedangkan signifikansinya 0,000 (lebih kecil dari taraf signifikan 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel program BUMDes terbukti secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kesejahteraan masyarakat) karena hasil signifikasinya lebih kecil dari probabilitas signifikan 0,05. Kemudian hasil uji koefisien determinasi model summary diperoleh nilai R Square ( $R^2$ ) adalah 0.772 atau 77,2%, jadi sebesar 77,2% peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel program BUMDes artinya 22,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dalam cakupan penelitian penulis.

## B. Saran

Melihat keterbatasan dari penelitian pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap pengambilan keputusan menjadi nasabah di Bank Muamalat Pada Masyarakat Kelurahan Buntu Datu Kota Palopo, maka perlu dilakukan beberapa penelitian lanjutan sehingga dapat menjawab keterbatasan dari penelitian ini. Penulis akan memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi semua pihak. Saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah desa dan pengelola BUMDES supaya segera lebih efektif dalam menjalankan unit-unit usaha lain dari BUMDES dengan member pelatihan kepada masyarakat agar tujuan dari BUMDES lebih maksimal sehingga tercipta kesejahteraan masyarakat yang merata.
2. Bagi pemerintah pusat supaya terus menjalankan kebijakan BUMDES ini, kemudian member pengawasan serta pelatihan bagi desa-desa dan tetap mengacu pada kesejahteraan masyarakat desa. Karena kebijakan seperti inilah yang lebih efektif diterapkan di tingkat desa, suatu lembaga usaha ekonomi yang berbadan hukum yang dikelola seluruhnya oleh masyarakat desa dan hasilnya untuk masyarakat itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir Hasan dan Gusnardi, Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa dan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Perekomian (Taman Karya, Pekanbaru: 2018), 49-50.
- Amir Hasan dan Gusnardi, Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa dan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Perekomian (Taman Karya, Pekanbaru: 2018), 51-52
- Bintang Tika, Apa yang dimaksud dengan Uji T?, <https://www.diccto.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-uji-t/8897>, Diakses tanggal 22 Juni 2022
- Deppennas PKDSP, *Buku Panduan BUMDes*, (Jakarta: PP-RPDN, 2007), 7
- Dian Puja Rismaya, skripsi “Peran Badan Usaha Milik Desa Mitra Usaha Dalam Meningkatkan Sektor Usaha Anggota KUB Mulyasari Desa Lohgandu, Karanggayam, Kebumen” (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 40
- Dr Komarudin dan Dr Sarkadi, *Evaluasi Pembelajaran* (RizQita Publishing & Printing, Yogyakarta, 2017), 119
- Dr. Meiryani, Memahami Koefisien Determinasi dalam Regresi Linear, <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-koefisien-determinasi-dalam-regresi-linear/>, Diakses tanggal 22 Juni 2022.
- Faisal Basri dan Haris Munandar, *Lanskap Ekonomi Indonesia:Kajian dan Renungan Terhadap Masalah-Masalah Struktural, Transformasi Baru, dan Propek Perekonomian Indonesia* (Jakarta, Kencana, 2009), 451
- Fatmawati dan Anggia Sari Lubis, “Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Manajerial Pada Pedagang Pakaian Pasar Pusat Pasar Kota Medan” *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, Vol. 1, No. 1 Februari 2020, 4

H.A.W Widjaja, *Otomoni Desa: Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat dan Utuh* (Jakarta, Raja Grafindo, 2010), 4

Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), 96

Imam, “Pengertian Cluster sampling lengkap dengan cara dan contohnya” <https://www.99.co/id/panduan/cluster-sampling-adalah>. Diakses tanggal 24 Juni 2022

Mubrarto, *Prospek Otonomi Daerah dan Perekonomian Indonesia*, Edisi 1 (Cet. 1; Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001), 81

Ori Ade Kapanta, *skripsi “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Perekonomian Desa (Studi Kasus Desa Orong Bawa, Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa”* (Sumbawa: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2018), 50

PERMEN Desa Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa

Sutoro eko dkk, *Desa Membangun Indonesia. Cet-1* Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaruan Desa (2014), 214-215

Ridha Rizki dkk, *Jejask Sukses Desa Membangun BUMDes: belajar dari BUMDes Mart Sumber Rejo*, (Pusatlatfo, Bengkulu: 2019), 8-12

Sampoerna University, *Pengertian Skala Likert Cara Penggunaan dan Contoh*, <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/pengertian-skala-likert-cara-penggunaan-dan-contoh/>, Diakses tanggal 22 Juni 2022

Suparji, *Pedoman Tata Kelola BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)* (UAI Press, Jakarta Selatan:2019), 20

Tirta Imarrye Manoy dkk, “Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Pada CV. AKE MAUMBI” *Jurnal EMBA*, vol.9, No. 4 Oktober 2021, 317

UU No.6 tahun 2014 tentang Desa

Verawati, skripsi “Pengaruh Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat” (Palembang, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020), 65

Wahyu Aditya, skripsi “Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pematang Rahim Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur” (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, 2019), 18



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. *Pedoman Kuesioner Penelitian*

#### KUESIONER PENELITIAN

Kepada :

Responden yang terhormat

Dengan Hormat

Nama saya Najma virliyana mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo, bermaksud kan mengadakan penelitian dengan judul **PENGARUH PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) MADALIE TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA LANGKIDI KECAMATAN PAJO KAB. LUWU**. Saya memohon kesediaan anda untuk menjadi responden dalam penelitian saya dengan mengisi daftar pertanyaan di bawah ini dengan sejujur-jujurnya. Penelitian menjamin kerahasiaan identitas responden. Atas ketersedian saya ucapkan terimakasih.

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Pekerjaan :
3. Usia :
4. Jenis Kelamin :

#### B. PETUNJUK PENGISIAN

Kuesioner yang akan diisi oleh anda berbentuk skala likert, dimana ada lima alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan, anda hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban, yaitu:

Keterangan: STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

<b>Variable X Program Bumdes</b>						
No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	<b>Simpan Pinjam</b>					
1	Masyarakat merasa terbantu dengan adanya program simpan pinjam di Bumdes Madalle					
2	Program simpan pinjam merupakan alternatif untuk mendapatkan pinjaman modal karena persyaratannya dan prosedurnya tergolong mudah dan bunga yang relatif rendah					
3	Saat mengajukan pinjaman kepada Bumdes Madalle bapak/bapak/ibu sudah terlebih dahulu memiliki usaha					
4	Pinjaman yang ibu/bapak seluruhnya digunakan untuk membuka usaha					
	<b>Jasa Kursus</b>					
5	Bumdes Madalle menyediakan sarana tempat kursus untuk membantu masyarakat lebih cerdas dan kreatif					
6	Tempat kursus di Bumdes Madalle dibuka untuk semua kalangan masyarakat					
7	Dengan adanya jasa kursus masyarakat mampu meningkatkan kemampuannya di bidang yang diminati dan mensejahterakan masyarakat					
	<b>Usaha Pondok Kue</b>					
8	Usaha pondok kue di Bumdes Madalle bisa menjadi alternatif usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat					
9	usaha pondok kue di Bumdes Madalle memiliki peminat yang banyak					
10	Omset pemasukan dari usaha pondok kue dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat					
	<b>Jasa Link</b>					

11	Pendapatan dari jasa link dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat					
12	Pelayanan yang diberikan dari jasa link sangat memuaskan					
	<b>Jasa Internet</b>					
13	Masyarakat merasa terbantu dengan adanya jasa internet di Bumdes Madalle					
14	Pemerintah desa memberikan pemahaman tentang pemakaian internet					
<b>Variable Y Kesejahteraan Masyarakat</b>						
	<b>Pendapatan</b>					
15	Dengan pendapatan dari program Bumdes dapat meningkatkan pendapatan masyarakat					
16	Adanya Bumdes di desa anda, kehidupan masyarakat lebih sejahtera					
17	Semakin tinggi pendapatan semakin meningkat pula kesejahteraan masyarakat					
	<b>Pendidikan</b>					
18	Pendidikan dan pelatihan Bumdes Madalle meningkatkan kemampuan dan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat					
19	Pendidikan dapat mengembangkan potensi masyarakat melalui proses belajar dan meningkatkan kesejahteraan					
	<b>Kesehatan</b>					
20	Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kesehatan paling utama karena mampu atau tidaknya masyarakat membiayai secara penuh yang dibutuhkan					
21	Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarga					

## 2. Hasil Input Data Penelitian

Res	Program BUMDes														Total
	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	
1	2	5	4	5	4	4	4	5	4	2	4	5	4	2	54
2	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	53
3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	59
4	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	59
5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
7	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	67
8	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	67
9	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	60
10	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
11	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
12	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
13	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
14	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
15	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	67
16	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	66
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
18	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
23	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
24	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	68
25	3	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	52
26	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
27	4	5	3	3	4	4	4	5	3	4	4	5	3	4	55
28	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	3	5	64
29	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	59
30	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	66
31	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	3	5	2	3	60
32	4	4	5	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	53
33	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	3	64
34	4	4	4	4	3	4	4	5	2	4	4	5	2	4	53
35	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	54

36	4	5	4	4	4	4	2	5	4	4	2	5	4	4	55
37	2	5	2	5	5	5	3	3	2	5	3	3	2	5	50
38	5	5	5	2	2	2	4	5	4	5	4	5	4	5	57
39	2	5	4	4	2	3	5	4	5	2	5	4	5	2	52
40	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	57
41	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	62
42	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	54
43	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	3	3	3	45
44	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	62
45	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	58
46	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5	58
47	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	3	59
48	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	3	3	5	55
49	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	60
50	3	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	63
51	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	66
52	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	62
53	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	57
54	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	5	4	4	4	62
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
56	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	66
57	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	64
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	68
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	67
60	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	65
61	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	64
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
63	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	58
64	4	4	3	4	4	3	5	3	3	5	4	4	3	4	53
65	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	67
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
67	4	4	4	4	5	4	3	5	5	4	5	5	3	5	60
68	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	67
69	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	53
70	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	67
71	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	67
72	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	3	4	5	59
73	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	59
74	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	64

75	5	4	4	3	4	5	5	4	3	3	4	4	3	5	56
76	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	61
77	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	54
78	4	5	4	4	4	3	5	5	3	5	5	4	4	4	59
79	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
80	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
81	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	67
82	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	56
83	4	4	4	4	5	5	5	3	5	3	5	3	3	5	58
84	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
85	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	65
86	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	64
87	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	3	58
88	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	56
89	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	53
90	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	65
91	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	56
92	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	59

Res	Skor Item							Total
	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	
1	2	5	4	5	4	4	4	28
2	4	4	4	5	4	4	5	30
3	4	5	4	4	4	4	5	30
4	4	5	4	5	4	3	4	29
5	4	4	4	5	4	4	4	29
6	4	4	4	4	4	4	5	29
7	5	4	5	5	5	5	5	34
8	5	4	5	5	5	5	5	34
9	4	5	4	5	4	4	4	30
10	4	4	4	5	4	4	5	30
11	4	4	4	5	2	4	4	27
12	4	4	4	5	4	4	4	29
13	4	4	4	5	4	4	4	29
14	3	5	5	5	5	5	5	33
15	5	4	5	5	5	5	5	34



55	4	5	5	5	5	5	5	34
56	5	5	4	5	5	5	4	33
57	3	4	5	4	5	5	4	30
58	4	5	5	5	5	5	4	33
59	5	5	5	5	5	5	4	34
60	4	5	5	5	4	4	5	32
61	5	4	4	5	5	5	4	32
62	4	4	4	4	4	4	4	28
63	4	4	4	4	5	5	5	31
64	4	3	4	4	4	4	4	27
65	5	5	5	5	4	5	5	34
66	4	5	4	3	4	4	5	29
67	3	5	4	4	4	4	5	29
68	5	5	4	5	5	5	4	33
69	3	4	5	3	4	4	4	27
70	5	5	5	5	5	5	5	35
71	5	5	5	5	4	5	4	33
72	5	5	4	4	5	4	5	32
73	4	4	4	4	4	4	4	29
74	5	4	5	4	5	5	5	33
75	4	4	4	4	4	4	4	28
76	5	4	4	4	5	5	4	31
77	5	4	4	4	4	4	4	29
78	4	5	4	4	4	4	4	30
79	3	4	3	3	2	3	3	21
80	4	4	4	4	4	4	4	28
81	5	5	5	5	4	5	5	34
82	4	5	4	3	4	4	5	29
83	5	5	4	4	4	4	4	30
84	5	5	5	5	5	5	4	34
85	4	5	5	4	5	5	4	32
86	4	4	4	5	5	4	5	31
87	5	4	4	4	5	5	5	32
88	4	4	4	4	4	4	4	28
89	4	3	4	4	4	4	4	27
90	5	5	5	5	4	5	5	34
91	4	5	4	3	4	4	4	28
92	4	5	4	4	4	4	4	29







y7	Pearson Correlation	,190	,160	,375**	,096	,259*	,272**	1	,519**
	Sig. (2-tailed)	,070	,128	,000	,365	,013	,009		,000
	N	92	92	92	92	92	92	92	92
Kesejahteraan_Masyarakat	Pearson Correlation	,624**	,455**	,644**	,596**	,707**	,816**	,519*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	92	92	92	92	92	92	92	92

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### b. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,751	14

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,751	14

### c. Hasil uji Analisis

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,879 <sup>a</sup>	,772	,770	1,420

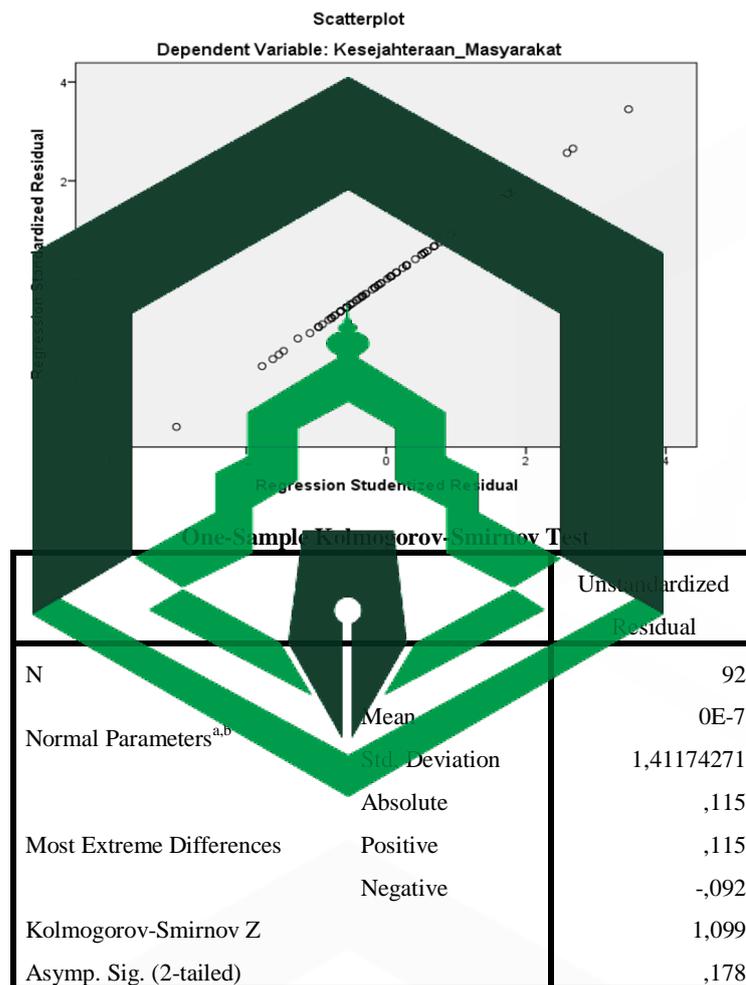
a. Predictors: (Constant), Program BUMDes

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

### Coefficients<sup>a</sup>

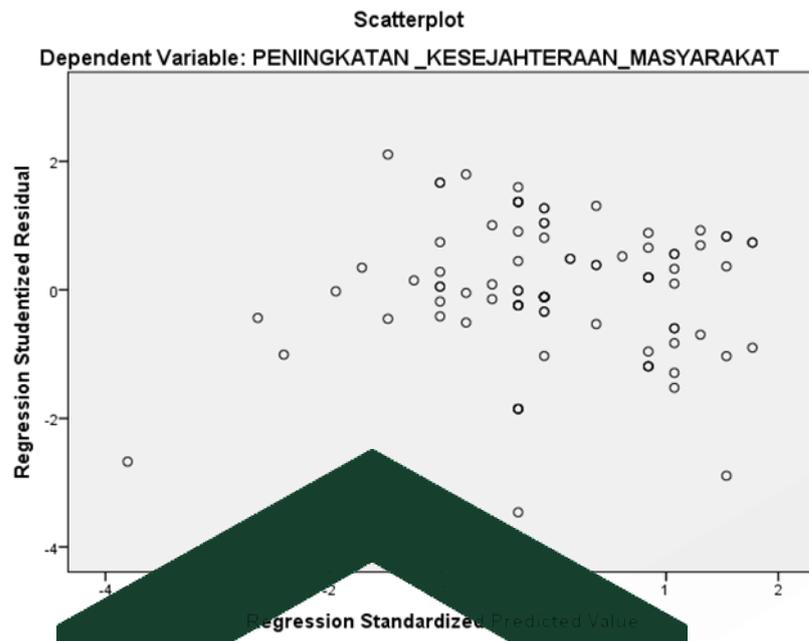
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,379	1,505		2,909	,005		
Program_B UMDes	,436	,025	,879	17,475	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan\_Masyarakat



a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



#### 4. Dokumentasi Penelitian



*Pengisian Kuesioner Penelitian*



*Permohonan Izin Penelitian di Desa Langkidi*



*Wawancara singkat bersama masyarakat kepada masyarakat Desa Langkidi tentang BUMDES*



*Proses Pembagian Kuesioner kepada masyarakat Desa Langkidi tentang BUMDES*

## 5. Lembar Surat Izin Penelitian

  
**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat : Jl. Diponegoro No. 1, Belopa, Telpon : (0471) 3314115

Nomor : 105/PENELITIAN/07.12/DPMTSP/III/2023  
Lamp : -  
Salut : Biasa  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Ka. Desa Langkidi  
di -  
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo : B  
08/In.19/FEBI.04/KS.02/01/2023 tanggal 12 Januari 2023 tentang permohonan Izin Penelitian.  
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : (i) Najma Virityani  
Tempat/Tgl Lahir : Langkidi, 07 September 1998  
Nim :  
Jurusan :  
Alamat : Desa Langkidi, Kecamatan Langkidi

yang mengajukan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dengan judul :  
**RUH PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) TERHADAP  
KEMAMPUAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA LANGKIDI, KABUPATEN LUWU**  
dilaksanakan di BUMDES MADALE DESA LANGKIDI, pada tanggal 07 Maret 2023 s/d

hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat menyetujui dimaksud dengan  
pbb :  
dan bersedia melaksanakannya, kepada yang bersangkutan melampirkan  
Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang diberikan.  
mentaatinya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Menyalahkan 1 (satu) eksemplar surat izin penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman  
Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Luwu.  
5. Surat izin ini berlaku dan dinyatakan berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak  
mentaatinya ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Diterbitkan di Kabupaten Luwu  
Pada tanggal 07 Maret 2023  
Kepala Dinas  
  
**Drs. ANDI BASO TENRIESA, MPA, M.Si**  
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c  
NIP : 19661231 199203 1 091

  
1 2 0 2 3 1 9 3 1 5 0 0 0 1 0 3  


Tembusan :  
1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;  
2. Kepala Kesbangpot dan Litmas Kab. Luwu di Belopa;  
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;  
4. Mahasiswa (i) Najma Virityani;  
5. Arsip.

## RIWAYAT HIDUP



**Najma Virliyana**, lahir di Jakarta pada tanggal 12 September 1998. Peneliti merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Harun dan ibunda Nurjannah. Saat ini, peneliti bertempat tinggal di Dusun Bakabalik, Kel. Sampeang, Kec. Bajo Barat. Pendidikan dasar peneliti diselesaikan pada tahun 2004 di TK Almarhamah

Sampeang. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SDN 31 Sampeang Hingga tahun 2010. Pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan di SMP Satap Sampeang hingga tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMKN 2 Luwu dan lulus SMK di tahun 2016, peneliti melanjutkan pendidikan yang ditekuni, yaitu di Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir skripsi untuk menyelesaikan Pendidikan S1 dengan judul skripsi "**Pengaruh Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Madalle terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Langkidi Kecamatan Bajo Kab. Luwu**".

Contact person peneliti: [NajmaVirliyani@iainpalopo.ac.id](mailto:NajmaVirliyani@iainpalopo.ac.id)